

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Di dalamnya, diajarkan berbagai pelajaran agama Islam, dan institusi ini memainkan peran penting dalam membentuk moral serta akhlak yang baik bagi para santrinya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pondok pesantren dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan agama yang sejak awal telah menjadikan pembentukan karakter sebagai bagian penting dari proses pendidikan mereka. Pembentukan karakter ini dilakukan secara holistik dalam keseharian para santri. Pendekatan pendidikan seperti ini umumnya diterapkan di hampir semua pondok pesantren di seluruh Nusantara.<sup>2</sup>

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan keagamaan, selain dengan layanan kognitifnya, layanannya juga mencakup kegiatan pendidikan, dakwah, serta penguatan masyarakat.<sup>3</sup> Pengembangan pesantren memiliki beberapa aspek yang sangat vital dan memberikan dampak positif yang besar, baik untuk pesantren itu sendiri maupun masyarakat secara luas. Salah satunya adalah pendidikan berkualitas dan pemberdayaan santri.

Pesantren memegang peran sentral dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang berkualitas, sedangkan pemberdayaan santri, pesantren bukan hanya sekadar tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, melainkan juga sebagai wadah pemberdayaan. Dengan adanya pengembangan, pesantren dapat menyelenggarakan program-program pengembangan diri, pengembangan keterampilan, serta pemahaman keagamaan secara holistik bagi para santri.

Pola pengembangan pondok pesantren dalam bingkai pendidikan keagamaan Islam telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam konteks ini

---

<sup>1</sup> Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 42–54.

<sup>2</sup> Achmad Muhammad Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020).

<sup>3</sup> Wahyu Hidayat, 'Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2019): 1–17.

disebutkan bahwa Pendidikan Keagamaan berbentuk Pendidikan Diniyah dan Pesantren. Dengan demikian penyelenggaraan pondok pesantren dan diniyah dapat berjalan bersamaan dan beriringan satu sama lain membentuk pola irisan kurikulum yang saling mengisi dan berdampingan, atau secara mandiri berdiri sendiri.<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang juga berfungsi sebagai komunitas bagi santri dalam mempelajari ilmu agama Islam . Dalam hal ini, pondok pesantren tidak hanya mencerminkan nilai-nilai ke-Islam an, tetapi juga mencerminkan budaya asli Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam telah berlangsung sejak lama, seiring dengan sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Bisa dikatakan bahwa pesantren berkembang hampir bersamaan dengan penyebaran Islam di nusantara.

Pesantren memiliki akar yang kuat dalam tradisi dan budaya Indonesia. Meskipun pesantren adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan ajaran islam, esensinya sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia. Ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan berbasis komunitas dan guru (kyai) sudah dikenal dalam masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam . Pesantren kemudian mengadopsi dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal, menciptakan sistem pendidikan yang unik dan khas Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya menekankan aspek akademik dan pengajaran agama, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Santri tidak hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan agama, tetapi juga dilatih untuk hidup sederhana, mandiri, dan disiplin. Pesantren menekankan pentingnya akhlak yang baik, kerja keras, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan tradisi dan budaya Indonesia.

Selain itu, pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah dan pengembangan masyarakat. Kyai dan santri sering terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi di sekitar pesantren, memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pesantren juga menjadi tempat bagi komunitas untuk

---

<sup>4</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 'Pengembangan Pondok Pesantren', *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): 43–52, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.820>.

berkumpul, berdiskusi, dan memperkuat ikatan sosial, menjadikannya lebih dari sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kehidupan komunitas.

Dengan demikian, pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk dan menjaga identitas ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas, pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial. Keberadaan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar dalam tradisi Indonesia menunjukkan bahwa pesantren adalah bagian integral dari sejarah dan budaya bangsa, memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam proses pembangunan dan pengembangan masyarakat Indonesia, esensi pesantren telah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia.<sup>5</sup>

Sejarah pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Sebagai institusi pendidikan tertua di Nusantara, pesantren telah menjadi benteng utama dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam. Melalui sistem pendidikan yang khas, yang mengedepankan pembelajaran langsung dari guru (kyai) kepada santri, pesantren berhasil mencetak kader-kader ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang luas. Para ulama ini kemudian berperan aktif dalam membimbing masyarakat, baik dalam hal spiritual, sosial, maupun budaya. Mereka menjadi pemimpin yang dihormati dan dipercaya oleh komunitas, sehingga pesantren menjadi pusat kekuatan moral dan intelektual yang mendukung stabilitas sosial di berbagai daerah di Indonesia.

Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan modern yang muncul kemudian, pesantren memiliki karakteristik unik yang menyatu dengan budaya lokal. Selain fokus pada pendidikan agama, pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kemandirian, disiplin, dan kebersamaan melalui kehidupan sehari-hari di asrama. Sistem ini memungkinkan terjadinya transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan secara holistik, mempersiapkan santri tidak hanya sebagai pemuka agama, tetapi juga sebagai pemimpin yang siap menghadapi tantangan zaman. Pada masa

---

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

perjuangan kemerdekaan, banyak ulama pesantren yang terlibat aktif dalam pergerakan nasional, memperjuangkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Hingga kini, pesantren terus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi dinamika global, tetap menjaga esensi dan tradisinya sambil memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa.<sup>6</sup>

Kepemimpinan adalah proses kompleks di mana seorang individu mempengaruhi dan mengarahkan kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai keterampilan dan strategi<sup>7</sup>. Gaya atau pola adalah model, cara kerja, atau sistem yang digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam kepemimpinan. Kepemimpinan, pada dasarnya, adalah suatu proses, perilaku, atau hubungan yang memungkinkan suatu kelompok untuk bertindak secara bersama-sama atau bekerja sama menuju tujuan bersama.<sup>8</sup> Seorang pemimpin menggunakan berbagai gaya kepemimpinan untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengatur anggota kelompok agar mereka dapat bekerja secara efektif dan harmonis. Gaya kepemimpinan yang efektif biasanya disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan kelompok, serta memperhatikan dinamika hubungan interpersonal di dalamnya.

Dalam konteks kepemimpinan, proses ini melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, mempengaruhi, dan membimbing orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya tentang memberi perintah, tetapi juga tentang membangun hubungan yang positif dan saling menghargai antara pemimpin dan anggota kelompok. Dengan demikian, seorang pemimpin yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Kepemimpinan yang efektif juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan gaya dan pendekatan sesuai dengan tantangan yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan strategis demi kemajuan bersama.

---

<sup>6</sup> Abudi Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001).

<sup>7</sup> Sulthon Syahril, 'Teori-Teori Kepemimpinan', *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2019).

<sup>8</sup> Sarlito Sarwono Wirawan, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pandang seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangatlah mempengaruhi kondisi kerja, karena hal ini akan berhubungan dengan bagaimana anggota akan menerima suatu gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat meningkatkan suatu kinerja, di sisi lain juga dapat menyebabkan penurunan kinerja. Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut akan kemampuannya dalam memimpin.<sup>9</sup>

Hersey dan Blanchard (dalam Muslichan Noor: 2019) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen utama: pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi dimana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan. Pemimpin, sebagai komponen pertama, membawa karakteristik pribadi, nilai-nilai, visi, serta keterampilan kepemimpinannya. Kualitas dan gaya seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman, dan kemampuan untuk menginspirasi serta memotivasi orang lain.

Komponen kedua adalah bawahan, yang meliputi individu-individu yang dipimpin oleh pemimpin tersebut. Bawahan memiliki karakteristik yang beragam, termasuk kebutuhan, motivasi, keterampilan, dan tingkat kesiapan atau kematangan mereka dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Keberhasilan kepemimpinan sangat bergantung pada bagaimana pemimpin dapat memahami dan merespons kebutuhan serta potensi bawahan, sehingga dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mencapai tujuan bersama.

Komponen ketiga adalah situasi, yang mencakup konteks atau lingkungan di mana kepemimpinan itu berlangsung. Situasi ini melibatkan berbagai faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, budaya organisasi, dinamika kelompok, dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh organisasi atau tim. Hersey dan Blanchard menekankan pentingnya fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan situasi yang ada. Dengan kata lain, pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mengenali dan menilai situasi dengan tepat, lalu

---

<sup>9</sup> Muslichan Noor, 'Gaya Kepemimpinan Kyai', *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 141–56, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>.

menyesuaikan pendekatan kepemimpinan mereka agar sesuai dengan kondisi tersebut, serta kebutuhan dan kesiapan bawahan. Melalui pemahaman dan penerapan ketiga komponen ini, pemimpin dapat mewujudkan kepemimpinan yang lebih efektif dan adaptif.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.* (QS. An-Nahl: 90).<sup>10</sup>

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan seseorang atau anggota kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang di harapkan. Pemimpinan merupakan orang yang mempunyai kekuasaan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dan akan di minta pertanggung jawaban.

Sebagai mana hadits Nabi Muhammad SAW

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

*Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar Radliallahu 'Anhuma, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin.*<sup>11</sup>

<sup>10</sup> <https://quran.nu.or.id/an-nahl/90>

<sup>11</sup> Hadist Bukhori No 844



Menurut Robert G. Owens mengartikan kepemimpinan sebagai suatu keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut: *“Leadership involves intentionnaly exercising influence on the behavior of others people”* (Kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh secara sengaja terhadap perilaku orang lain.)<sup>12</sup>

Hal tersebut mempunyai arti bahwa kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain secara sadar untuk mencapai tujuan bersama. Ini berarti seorang pemimpin tidak hanya memberi perintah atau instruksi, tetapi juga menggunakan berbagai strategi dan teknik untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing anggota timnya.

Pengaruh ini dapat terjadi melalui komunikasi efektif, contoh perilaku, penghargaan dan pengakuan, serta pengembangan hubungan yang kuat dan saling percaya. Dengan menggunakan pengaruhnya, seorang pemimpin mampu mengarahkan dan mengubah perilaku orang lain menuju arah yang diinginkan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian visi dan misi organisasi atau kelompok yang dipimpin.

Kepemimpinan mempunyai fungsi dalam kegiatannya, menurut Hadari Nawawi (dalam Jahari dan Rusdiana, 2020), fungsi kepemimpinan mempunyai dua dimensi yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktifitas pimpinan yang terlihat dalam tanggapan orang-orang yang di pimpinnya, serta dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan dan keterlibatan orang-orang yang di pimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok, organisasi atau lembaga.<sup>13</sup>

Setiap kepemimpinan memiliki gaya yang berbeda-beda. Salah satunya adalah kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan yang memiliki keterkaitan dengan kekuatan ghaib, dimana kekuatan tersebut merupakan hadiah pemberian dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga

---

<sup>12</sup> Amirudin, ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru’, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 23–37.

<sup>13</sup> Jaja Jahari dan A. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020).

hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Dengan pengaruh karisma yang dimilikinya, menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengikutnya, mereka segan dengan pembawaan pemimpin tersebut, sehingga kepemimpinan kharismatik cenderung memiliki pengikut dengan jumlah pengikut yang cukup banyak<sup>14</sup>.

Baharudin menjelaskan bahwa tipe kepemimpinan kharismatik dapat dikenali melalui indikator berupa besarnya pengaruh yang dimiliki oleh pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. Pemimpin kharismatik memiliki kemampuan luar biasa untuk menarik perhatian, membangkitkan semangat, dan menanamkan keyakinan yang kuat di dalam diri para pengikutnya. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada kata-kata atau pidato yang memukau, tetapi juga mencakup tindakan dan perilaku yang menginspirasi serta menanamkan rasa percaya dan hormat yang mendalam<sup>15</sup>.

Para pengikut cenderung memiliki loyalitas yang tinggi dan bersedia mengikuti arahan pemimpin kharismatik dengan antusiasme dan dedikasi yang luar biasa. Hal ini terjadi karena pemimpin kharismatik mampu membangkitkan rasa percaya dan inspirasi yang kuat dalam diri pengikutnya. Mereka melihat pemimpin bukan hanya sebagai atasan, tetapi sebagai panutan yang memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk mewujudkan visi tersebut. Pengaruh pemimpin kharismatik sering kali melampaui hubungan formal, menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara pemimpin dan pengikutnya. Dalam situasi ini, pengikut tidak hanya termotivasi oleh tugas atau tanggung jawab mereka, tetapi juga oleh keinginan untuk mendukung dan memperjuangkan visi pemimpin mereka.

Dalam konteks organisasi atau kelompok, kepemimpinan kharismatik menjadi sangat efektif dalam mengarahkan dan menggerakkan anggota menuju tujuan bersama. Pemimpin kharismatik mampu menyatukan individu dengan latar belakang dan pandangan yang beragam, membangun kesatuan dan semangat kolektif yang kuat. Mereka menggunakan pengaruhnya untuk menciptakan

---

<sup>14</sup> Sholihah Maratus and Muslih, 'Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kh. Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan', *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–17,

<sup>15</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam : Antara Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).



lingkungan yang dinamis dan penuh semangat, di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Dengan demikian, kepemimpinan kharismatik tidak hanya mencapai hasil yang diinginkan, tetapi juga membangun tim yang solid dan berkomitmen, yang siap menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan bersama.

Menurut M. Karyadi kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memproduksi dan memancarkan pengaruh terhadap kelompok-kelompok orang tertentu sehingga mereka bersedia untuk mengubah pemikiran, pandangan, sikap, dan kepercayaan mereka. Karyadi menekankan bahwa esensi kepemimpinan terletak pada kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain secara mendalam, bukan hanya dalam tindakan mereka sehari-hari, tetapi juga dalam cara mereka berpikir dan merasakan. Pengaruh ini memungkinkan terjadinya perubahan yang signifikan dan mendalam dalam diri individu, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menerima ide-ide baru, mengadopsi sikap yang berbeda, dan mengembangkan keyakinan yang selaras dengan visi dan tujuan pemimpin<sup>16</sup>.

Proses mempengaruhi ini melibatkan berbagai teknik dan pendekatan, seperti komunikasi yang efektif, contoh perilaku, dan pembangunan hubungan yang kuat dan saling percaya. Pemimpin harus mampu memahami kebutuhan dan aspirasi pengikutnya, serta menggunakan wawasan tersebut untuk mengarahkan dan membimbing mereka menuju perubahan yang diinginkan. Selain itu, pemimpin harus menunjukkan ketulusan, integritas, dan komitmen yang kuat terhadap tujuan bersama, sehingga pengikut merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti arahan mereka.

Dengan demikian, kepemimpinan menurut Karyadi bukan hanya soal memberikan perintah atau instruksi, tetapi lebih kepada membangun pengaruh yang mampu mengubah pandangan dan perilaku orang lain secara mendalam. Kepemimpinan yang efektif menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kelompok atau organisasi, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bersama.

---

<sup>16</sup> M. Karyadi, *Kepemimpinan* (Bandung: Karya Nusantara, 1989).

Kepemimpinan kharismatik juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dengan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadiannya dalam mempengaruhi suatu pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin seseorang mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan mereka bersedia melakukan segala sesuatu yang telah dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang baik, mengagumkan dan berwibawa.

Kyai merupakan pemimpin dan *figur central* di setiap Pondok Pesantren. Kedudukan kyai sebagai *figur central* tidak hanya didasarkan pada kedalaman dan keluasan keilmuannya, tetapi juga karena perannya yang multifaset sebagai pendiri, pemilik, dan pewakaf pesantren itu sendiri. Kyai adalah individu yang menginisiasi berdirinya pesantren, mengelola serta memberikan arahan bagi perkembangannya.

Tidak hanya itu, pengorbanan seorang kyai melampaui batas-batas pengajaran ilmu semata, mereka mencurahkan tenaga, waktu, dan bahkan harta benda, termasuk tanah dan materi lainnya, demi kemajuan syiar Islam . Pengorbanan ini menunjukkan dedikasi yang total dan tulus dari seorang kyai dalam membina santri dan memajukan lembaga Islam dalam memperjuangkan pendidikan agama. Dengan demikian, kyai menjadi sangat vital dan tak tergantikan dalam memastikan pesantren tetap menjadi pusat pendidikan Islam yang berkualitas dan berdampak positif bagi umat<sup>17</sup>.

Kyai sebagai pemimpin merupakan sang inovator, dengan gagasan-gagasan yang berani, dengan ide-ide yang kreatif, dan tindakan yang tepat, memberikan nilai jual bagi organisasi atau lembaga yang dapat membangun kepercayaan publik. Pemimpin merupakan sang pendidik, dengan pemimpin menjadi sang pendidik karena proses ketika menjadi pendidik adalah memanusiasi manusia yang harus dilakukan dengan cara-cara manusiawi, tidak dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Sehingga, hal ini akan menghasilkan bawahan-bawahan yang handal dan dapat dipercaya<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: Imtiyaz, 2011).

<sup>18</sup> Didin Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Di dalam sebuah pesantren kyai mempunyai peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh didalamnya. Karena seorang kyai merupakan pemimpin tunggal yang memegang peran mutlak. Karisma seorang kyai di dalam sebuah pesantren akan menjadikan kyai itu di hormati dan di segani oleh para santri dan masyarakat sekitar, hal itu merupakan faktor ilmiah yang timbul karena kewibawaan dan ilmu yang dimiliki oleh kyai. Kyai mempunyai kekuasaan penuh dalam mengatur setiap kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Karena maju mundurnya sebuah pondok pesantren itu terletak pada kepemimpinan kyai dalam mengatur segala kegiatan yang ada di pesantren. Dengan adanya kekuatan seorang kyai, pesantren dapat menjadi model institusi pendidikan yang khas dan memiliki keunikan tersendiri dalam mewadahi tanggung jawab untuk mendidik santrinya menguasai ilmu keagamaan maupun ilmu umum.

Kepemimpinan kyai di pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kyai dalam hidupnya. Sehingga apabila pemimpin pesantren bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur dan yang diyakininya, maka langsung atau tidak langsung kepercayaan masyarakat terhadap kyai atau pesantren akan pudar. Kyai, sebagaimana kita ketahui, merupakan sentra utama berdirinya pondok pesantren. Tanpa kyai, tidak ada pesantren yang dapat berdiri dan berfungsi. Otoritas kepemimpinan di pesantren sepenuhnya berada di tangan kyai, yang bertindak sebagai pemimpin spiritual, pendidik, dan penggerak utama. Kyai bukan hanya pengajar ilmu agama, tetapi juga panutan yang dihormati dan diikuti oleh seluruh santri serta masyarakat sekitar. Keberadaan dan perkembangan pesantren sangat ditentukan oleh kekuatan dan karisma kyai yang bersangkutan. Kyai memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan, kurikulum, serta nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

Ketika seorang kyai wafat, tradisi yang umumnya terjadi adalah kepemimpinan pesantren secara otomatis diteruskan oleh keturunan atau keluarga dekat kyai tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai dan tradisi yang telah dibangun oleh kyai sebelumnya. Para penerus ini biasanya sudah

dipersiapkan sejak dini untuk mengambil alih peran kepemimpinan, sehingga mereka memahami betul visi dan misi yang diemban oleh pendahulu mereka. Dengan demikian, pesantren dapat terus berjalan dan berkembang meskipun terjadi pergantian kepemimpinan. Keberlanjutan ini juga memastikan bahwa warisan spiritual dan intelektual kyai tetap hidup dan dapat diteruskan kepada generasi berikutnya, menjaga eksistensi pesantren sebagai pusat pendidikan dan pengembangan moral masyarakat.

Sejak tahun 1977 M, di kampung Datar Kendal kecamatan Cisompet kabupaten Garut, berdiri sebuah Pondok Pesantren *Salafiyah* yang didirikan oleh *al-Mukarrom* KH. Khutib Tabrani, beliau merupakan ulama yang sangat di segani dan di puji oleh warga sekitar karena keilmuan dan kebaikannya tanpa pandang bulu. *Al Mukarrom* KH. Khutib Tabrani memberikan nama Pondok Pesantren Nurul Huda atas saran dari salah satu gurunya dari daerah cikajang yang sama-sama mempunyai pondok pesantren yang nama Pesantrennya Nurul Huda, berdirinya Pesantren Nurul Huda di bangun diatas tanah wakaf seluas 450 M2 dari seorang sesepuh di kampung Datarkendal yang bernama *Aki Mad Usni*.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, maka sesepuh pesantren berinisiatif untuk memformalkan Pondok Pesantren dengan mendirikan Yayasan yang diberi nama Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Nurul Huda yang di singkat menjadi (YASPINDA) dengan akta Notaris: Zainuddin Thohir, SH. Nomor, 27 Tanggal 18 Oktober 2010. Setelah meresmikan pendirian yayasan, pada pada tahun yang sama Yaspinda membuka sekolah baru setingkat SMP yang diberi nama SMP Plus Nurul Huda Yaspinda. Setelah itu, tahun 2013 mendirikan lagi sekolah formal tingkat SMK dan di beri nama SMK Nurul Huda yang dipimpin oleh KH. Asep Saeful Kholiq, S.Hi. M. Pd. (Putra Pendiri) yang telah mendapatkan ijin pendirian dari disdik Kabupaten Garut.

Adapun latar belakang pendirian pendidikan tersebut, dilatar belakangnya antara lain:

Mengaktualisasikan Firman Allah SWT yang termaktub dalam *al-Quran*, surat at-Taubah, ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah:122)

Salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat dengan ikut serta mencerdaskan masyarakat, dan mencetak generasi bangsa agar berilmu dan berakhlak *al-Karimah*.

Sebagai antisipasi dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang akan sangat riskan bila tidak dibentengi oleh wawasan keagamaan dan pendidikan yang berbasis *akhlak al-Karimah*, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai *Khalifatan Fil ardi*.

Salah satu usaha untuk menciptakan proses pendidikan yang terpadu dan terarah yakni dengan menerapkan sekolah model *Boarding School* (Sekolah Asrama), dengan model sekolah asrama ini, pendidikan lebih terarah dan efisien, siswa lebih terbimbing dengan baik, karena setiap hari berada dilingkungan pendidikan dan dibimbing setiap saat oleh ustadz/ustadzah yang berkompeten didalamnya.

Pondok pesantren Nurul Huda mempunyai visi dan misi:

#### 1. Visi

Membentuk generasi intelktual dan berakhlak *al-karimah*, sehingga siap mengarungi kehidupan dengan layak dan siap berbaur dengan masyarakat dan mampu *amar' ma'ruf, Nahyi al-Munkar*.

#### 2. Misi

a. Memberikan wahana yang memadai sebagai upaya untuk mencerdaskan masyarakat, cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual.

b. Memberikan wahana pendidikan yang bersinergi antara pendidikan Agama dan pengetahuan Intelektual (umum).

- c. Mengentaskan generasi muda dari *buta huruf al-Quran* dan melestarikan serta mengikuti ajaran *ulama al-Salaf al-Soleh*.
- d. Mengembangkan sikap dan kemampuan untuk hidup bermasyarakat dan sekaligus membiasakan hidup disiplin, teratur, terarah berdasarkan ajaran Rasulullah SAW.

Fenomena yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut adalah kalau biasanya sebuah lembaga pesantren sudah di tinggal wafat oleh pendiri, itu akan menjadi masalah sekaligus PR bagi penerus selanjutnya, terlebih tempat pesantren Nurul Huda Cisompet Garut terletak cukup jauh dari pusat kota, lokasi perkampungan yang dulunya hutan belantara, akses jalanpun masih kurang bagus. Tetapi berkat kepemimpinan yang di keluarkan sekaligus di pakai oleh penerus yang sekaligus pimpinan pondok pesantren Nurul Huda Cisompet Garut Pangeresa KH: Asep Saepul Kholiq, S.HI, M.Pd mampu membawa pesantren tersebut ke ranah yang lebih di kenal banyak orang. Bertambahnya jumlah santri yang semakin banyak, serta jamaah yang tersebar di beberapa daerah seperti luar Kabupaten (Bandung, Sumedang, Banten, Tasik, Jakarta, Bekasi, dll), banyaknya tamu yang meminta keberkahan doa karena pimpinannya merupakan ahli hikmah, di tambah lagi banyaknya kegiatan-kegiatan yang terimplementasikan dengan baik dari mulai Istighosah, Manaqib, Pengajian kamisan bapak-bapak, Pengajian mingguan ibu-ibu, Pengajian bulanan seputar Ahlus Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA).

Hal ini mempertegas bahwa kepemimpinan yang di terapkan oleh kyai di pesantren Nurul Huda YASPINDA membawa dampak positif bagi daerah dan lembaga pesantren tersebut. Serta membuang stigma di kalangan masyarakat bahwa kepemimpinan kyai dalam mengembangkan pondok pesantren cenderung bersifat klasik dengan fokus utama pada pembelajaran kitab-kitab kuning tanpa mempelajari hal-hal lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kab. Garut”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Visi dan Misi Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut?
2. Bagaimana Keterampilan Komunikasi Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut?
3. Bagaimana Sikap Tenang Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut?
4. Bagaimana Sikap Percaya Diri Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan kharismatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Visi dan Misi Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut
2. Keterampilan Komunikasi Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut
3. Sikap Tenang Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut
4. Sikap Percaya Diri Kyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pada aspek kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan agar lebih baik untuk kedepannya, serta untuk menempuh gelar Magister Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negri.
- b. Bagi Pesantren Nurul Huda - Garut, dapat memperkenalkan pesantren ke khalayak orang banyak, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan judul gaya kepemimpinan kharimatik kyai dalam pengembangan pondok pesantren Nurul Huda Ciosmpet Kabupaten Garut.
- c. Bagi program studi, dapat memperluas pengenalan jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta mempererat kerjasama di bidang akademik dengan lembaga atau instansi yang terkait.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pemimpinan di pesantren merupakan bagian dari karakter dan kodrat manusia. Di pesantren, kepercayaan bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin (khalifah) menjadi dasar penting. kepemimpinan di pesantren bukan hanya tentang memerintah, melainkan sebuah proses kerjasama yang diperoleh melalui kemauan untuk memimpin demi mencapai tujuan bersama. Pentingnya ilmu diakui sebagai petunjuk dalam memimpin umat manusia khususnya di pesantren yang jumlahnya semakin besar dan persoalannya semakin kompleks. Kesadaran akan pentingnya ilmu tercermin dalam upaya pembelajaran di pesantren yang mewajibkan setiap individu untuk mencari ilmu. Oleh karena itu, pendidikan di pesantren tidak terlepas dari manajemen atau pengelolaan yang baik, yang memerlukan seorang pemimpin dengan kemampuan kepemimpinan.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kompetisi yang ketat, beberapa pesantren melakukan revitalisasi pendidikan. Perubahan paradigma kepemimpinan di pesantren mencakup hubungan atasan-bawahan yang lebih bersifat kemitraan daripada hierarki komando. Pendekatan hierarkis komando cenderung membuat bawahan merasa tidak berdaya, sedangkan pendekatan kemitraan bersama mendorong kreativitas dan inovasi dari setiap anggota pesantren. Sikap dan perilaku pemimpin di pesantren, khususnya Kyai, lebih bersifat kharismatik dan membuka ruang untuk inovasi serta kreativitas dari santri.

Kyai kharismatik seringkali menunjukkan inisiatif dalam merumuskan visi dan misi pesantren yang jelas. Mereka mengkomunikasikan visi ini dengan penuh semangat, menggugah semangat kolektif, dan mendorong kerja sama yang erat dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kepemimpinan kharismatik menciptakan suasana yang memotivasi seluruh komunitas pesantren untuk berkontribusi maksimal. Selain itu, Kyai kharismatik juga menjadi agen perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan pesantren. Mereka terbuka terhadap gagasan baru, metode pengajaran yang kreatif, dan peningkatan kurikulum yang relevan. Kepemimpinan kharismatik kyai tidak hanya mengelola pesantren secara efektif tetapi juga membimbing proses transformasi positif.

Istilah pengertian dari kharisma merujuk pada kekuatan, otoritas, dan anugerah istimewa yang diberikan oleh Tuhan kepada seseorang. Kharisma mencerminkan bakat atau kemampuan luar biasa yang memungkinkan seseorang untuk memimpin dengan cara yang menginspirasi dan kagum dari masyarakat. Hal ini merupakan atribut dari kepemimpinan yang timbul dari kualitas kepribadian individu<sup>19</sup>. Kompri menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri atau tanda dalam kepemimpinan kharismatik, di antaranya;

- 1). Mempunyai visi dan misi
- 2). Mempunyai keterampilan komunikasi yang baik
- 3). Mempunyai sikap yang tenang
- 4). Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi<sup>20</sup>.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa dalam sikap kepemimpinan harus memiliki memiliki visi dan misi. Visi ini menciptakan arah yang inspiratif dan tujuan yang menarik bagi para pengikut. Pemimpin kharismatik mampu mengkomunikasikan visi dan misi tersebut secara meyakinkan, membimbing dan memotivasi anggota kelompok. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kerna komunikasi yang efektif adalah kunci dalam kepemimpinan. Pemimpin kharismatik mampu menyampaikan ide dan visi mereka

---

<sup>19</sup> Widdah, dan et. al. Widdah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>20</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadaamedia Group, 2018).

dengan jelas dan meyakinkan. Mereka menggunakan bahasa tubuh, intonasi suara, dan kata-kata yang membangkitkan emosi, menciptakan ikatan emosional dengan para pengikut.

Memiliki sikap yang tenang, sikap yang tenang mencerminkan kestabilan emosional pemimpin. Dalam situasi sulit atau krisis, pemimpin tetap tenang dan mengendalikan emosi mereka. Hal ini memberikan rasa keamanan dan keyakinan pada para pengikut, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk kerjasama. Selanjutnya pemimpin harus memiliki sikap percaya diri yang tinggi, kepercayaan diri yang tinggi merupakan karakteristik utama pemimpin kharismatik.

Pemimpin yang percaya diri mampu memotivasi dan menginspirasi orang lain. Keyakinan diri ini juga menciptakan daya tarik dan pengaruh yang kuat terhadap para pengikut. Teori kepemimpinan kharismatik lebih lanjut menekankan bahwa daya tarik personal pemimpin, kepedulian terhadap kebutuhan pengikut, serta kemampuan untuk memberikan inspirasi dan harapan juga merupakan aspek penting dalam kepemimpinan kharismatik.

Kyai memiliki peran sentral dalam pondok pesantren, bahkan kemajuan atau kemunduran pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh reputasi dan daya tarik kharisma kyai tersebut. Ketika seorang kyai meninggal di suatu pondok pesantren, seringkali *prestise* atau wibawa yang berkenaan dengan pengembangan pondok pesantren tersebut menurun karena penggantinya tidak memiliki popularitas sebesar kyai yang telah meninggal. Kyai juga merupakan individu yang memiliki keyakinan bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan atas segala hal. Kyai tidak hanya berperan sebagai penunjang sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam komunitas santri<sup>21</sup>.

Fenomena yang terjadi adalah kalau biasanya sebuah lembaga pesantren sudah di tinggalkan wafat oleh pendiri, itu akan menjadi masalah sekaligus pekerjaan rumah bagi penerus selanjutnya, terlebih tempat pesantren Nurul Huda terletak cukup jauh dari pusat kota, lokasi perkampungan yang dulunya hutan belantara, akses jalanpun masih kurang bagus. Tetapi berkat kepemimpinan yang di tonjolkan

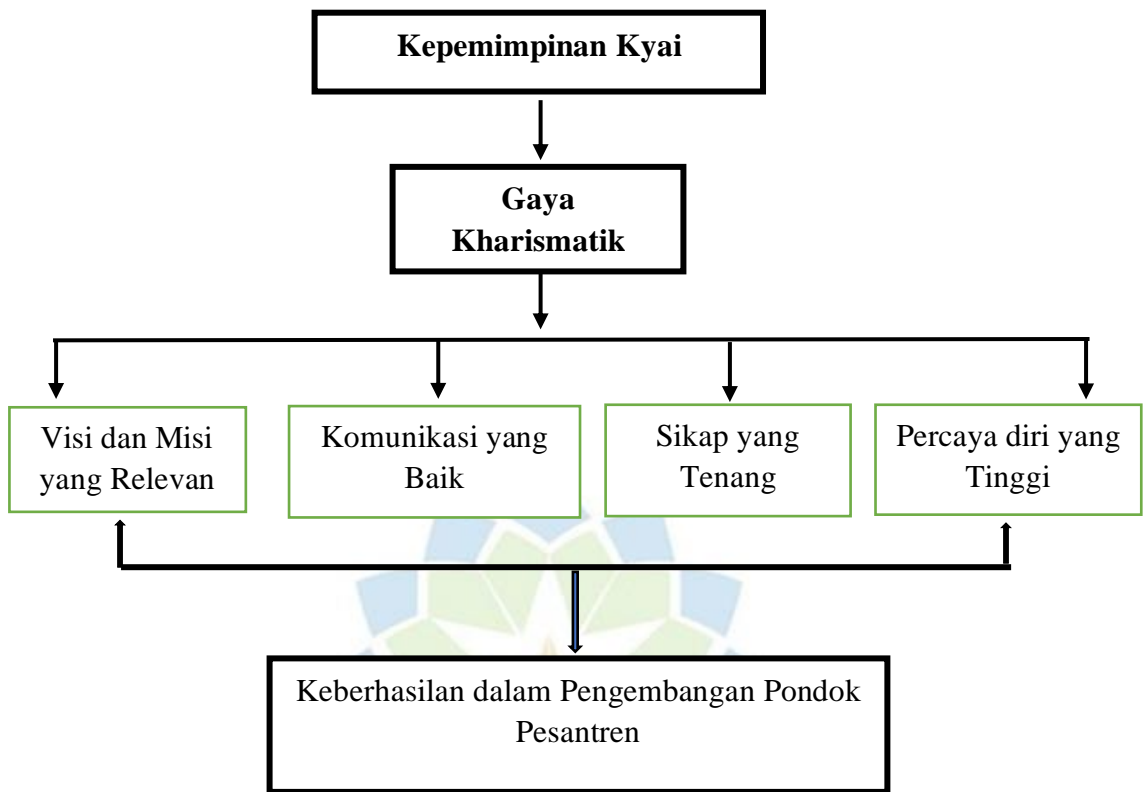
---

<sup>21</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Kepada Ulama Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007).

sekaligus di terapkan oleh penerus yang sekaligus pimpinan pondok pesantren Nurul Huda Pangeresa KH: Asep Saepul Kholiq, S.HI, M.Pd mampu membawa pesantren tersebut ke ranah yang lebih di kenal banyak orang. Bertambahnya jumlah santri yang semakin kesini semakin banyak, serta jamaah yang tersebar di beberapa daerah seperti luar Kabupaten (Bandung, Sumedang, Banten, Tasik, Jakarta, Bekasi, dll), banyaknya tamu yang meminta keberkahan doa karena pimpinannya merupakan ahli hikmah, di tambah lagi banyaknya kegiatan-kegiatan yang terimplementasikan dengan baik dari mulai Istighosah, Manaqib, Pengajian kamisan bapak-bapak, Pengajian mingguan ibu-ibu, Pengajian bulanan seputar Ahlus Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA).

Disimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik kyai memberikan dampak signifikan dalam pengembangan pesantren, membentuk landasan kuat untuk pertumbuhan dan kesuksesan lembaga. Kyai yang memiliki kepemimpinan kharismatik tidak hanya memegang peran otoritas, tetapi juga menjadi inspirasi bagi semua komunitas pesantren. Dalam setiap langkah pengembangan pesantren, Kyai kharismatik membangun hubungan dekat dengan santri dan staf. Kehadiran pribadi yang kuat dan daya tarik kharismatik menciptakan ikatan emosional yang memotivasi anggota pesantren untuk berkomitmen pada visi bersama. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian disajikan berikut ini:

Gambar 1.1. Skema Kerangka Berpikir





## F. Hasil Penelitian Terdahulu

No	NAMA (TAHUN) TEMPAT TERBIT	JUDUL	HASIL
1.	Sangidah. 2021. Tesis Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen (IAINU)	<i>Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru di MI Ma'Arif NU Kramat Purbalingga</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Visi Kepala MI Maarif NU dalam meningkatkan kualitas guru melibatkan perubahan pola pikir dan pembentukan karakter positif guru. Visi, misi, dan tujuan lembaga dijadikan sebagai sasaran pengembangan kualitas guru, dan juga memberikan tunjangan kesejahteraan kepada guru. 2) Loyalitas bawahan terhadap pemimpin di MI Maarif NU Kramat Purbalingga termanifestasi dalam ketaatan pada peraturan, tanggung jawab terhadap sekolah, kerjasama tim, rasa memiliki terhadap lembaga, hubungan interpersonal yang baik, dan kesenangan dalam pekerjaan. 3) Pengawasan dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi pembelajaran, dan interaksi antar kelas <sup>22</sup> .
2.	A. Ajan. 2018. Jurnal Tadbir Muwahhid. Vol. 2 No. 1	<i>Efektivitas Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik yang diterapkan oleh kyai di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-

<sup>22</sup> Sangidah, 'Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di MI Ma'Arif NU Kramat Purbalingga' (IAINU, 2021).

No	NAMA (TAHUN) TEMPAT TERBIT	JUDUL	HASIL
		<i>Meningkatkan Kinerja Guru</i>	Fithroh dapat dianggap sebagai efektif. Salah satu indikator kepemimpinan kharismatik ini adalah kepercayaan guru pada pendapat dan keyakinan kyai yang dianggap benar. Studi ini memberikan rekomendasi kepada kyai dan guru di Pondok Pesantren untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kharismatik kyai, dengan tujuan meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi <sup>23</sup> .
3.	Habib Alwi Jamalulel. 2018. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<i>Peran Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kharismatik kyai dalam pembentukan karakter santri meliputi: a). Peran kyai sebagai Pengasuh Pesantren b). Peran kyai sebagai Teladan c). Peran kyai sebagai orang tua Kedua Santri e). Peran kyai sebagai Motivator <sup>24</sup> .

<sup>23</sup> A Ajan, Amir Mahrudin, and Muhammad Agus Mulyana, 'Efektivitas Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Tadbir Muwahhid* 2, no. 1 (2018): 33.

<sup>24</sup> Habib Alwi Jamalulel, 'Peran Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor' (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

No	NAMA (TAHUN) TEMPAT TERBIT	JUDUL	HASIL
4.	Martha Wailaba. 2021. Jurnal UNISKA MAB	<i>Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru dan Pegawai di TK Sanjaya Banjarbaru</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin kharismatik memiliki kemampuan untuk memotivasi pengikutnya agar melakukan tugas yang diperlukan. Dalam mencapai disiplin di TK Sanjaya, Kepala Sekolah menggunakan strategi tertentu, seperti menetapkan jadwal yang harus diikuti oleh semua guru dan pegawai. Penetapan jadwal ini melibatkan kesepakatan bersama, sehingga guru dan pegawai merasa terlibat dan tidak terpaksa menjalankan jadwal yang telah disepakati. Ciri-ciri pemimpin yang kharismatik yaitu visioner, kreatif, dan memiliki kepribadian yang kuat juga terlihat dalam konteks ini <sup>25</sup> .
5.	Maratus Sholihah & Muslih. 2019. Jurnal	<i>Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Dawam Saleh</i>	Hasil penelitian ini menyoroti ciri khas gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Dawam Saleh, di antaranya penerapan asas keikhlasan, pendekatan Humanistic, disiplin, rendah hati, serta

<sup>25</sup> Martha Wailaba, 'Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Dan Pegawai Di Tk. Sanjaya Banjarbaru', *Jurnal UNISKA MAB* 1, no. 1 (2021): 125–28.

No	NAMA (TAHUN) TEMPAT TERBIT	JUDUL	HASIL
	Manajemen Pendidikan	<i>Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan</i>	uswatun hasanah. Beberapa faktor pendukung gaya kepemimpinan tersebut meliputi sistem manajemen yang baik, pendidikan berbasis keikhlasan, penekanan pada kualitas, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan kontribusi pengabdian alumni. Sementara itu, faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen pondok pesantren tersebut melibatkan pergantian pembina yang sering terjadi, orientasi pada wali santri dan santri, tujuan mondok yang beragam, keterbatasan sarana prasarana, permasalahan tenaga pendidikan, perbedaan pendapat antara senior dan junior <sup>26</sup> .

Persamaan dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sama sama mengkaji tentang kepemimpinan kharismatik baik itu di lembaga formal ataupun non-formal. Perbedaannya yaitu, peneliti di sini fokus pada gaya kepemimpinan kharismatik kyai dengan menggunakan 4 indikator dari teori Kompri dimana peneliti lebih mendalami visi misi yang relevan dengan perkembangan zaman, komunikasi yang baik, sikap yang tenang, dan sikap percaya diri yang lebih condong untuk

<sup>26</sup> Maratus Sholihah dan Muslih, 'Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhamad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan', *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 74–86.

pengembangan dalam pesantren, serta lokasi penelitiannya juga berbeda dari peneliti-peneliti di atas.

Persamaan dan perbedaan tersebut diperoleh untuk hal kebaruan dalam penelitian. Disimpulkan dari beberapa permasalahan yang ditemukan dan dari hasil peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Cisompet Kabupaten Garut”.

### **G. Definisi Oprasional**

#### **1. Kepemimpinan Kharismatik**

Dalam konteks pondok pesantren, kepemimpinan kyai tidak terbatas pada tugas administratif semata, melainkan melibatkan peran penting sebagai subjek dalam interaksi sosial dan budaya dengan masyarakat luas. Konsep kepemimpinan kharismatik, yang berasal dari kata Yunani yang artinya karunia ilahi, menyoroti kemampuan pemimpin untuk memimpin dengan kualitas kepribadian yang menginspirasi dan mengagumkan masyarakat. Karisma, sebagai kekuatan istimewa dari Tuhan, mencerminkan bakat luar biasa dalam memimpin.

Kepemimpinan kharismatik memiliki indikator yang mencakup memiliki visi dan misi, keterampilan komunikasi yang baik, sikap tenang, dan percaya diri tinggi. Fenomena ini bersifat spontan dan muncul dari kualitas kepribadian yang istimewa, menjadi sumber ide dan gerakan baru dalam masyarakat. Kepemimpinan kharismatik juga bergantung pada identifikasi emosional antara pemimpin dan pengikutnya.

Dengan demikian, kyai dalam pondok pesantren yang memiliki kepemimpinan kharismatik tidak hanya menjadi administrator, tetapi juga agen perubahan dalam dinamika sosial dan budaya. Mereka menciptakan pengaruh positif dengan memimpin dengan visi, komunikasi yang efektif, ketenangan, dan kepercayaan diri tinggi, menjadikan pondok pesantren tempat yang inspiratif dan mengagumkan bagi masyarakat sekitarnya.

#### **2. Kyai**

Kyai memiliki peran sentral dalam pondok pesantren dan berpengaruh besar terhadap kemajuan atau kemunduran pesantren. Reputasi dan daya tarik karisma

kyai sangat memengaruhi prestise pesantren. Sebagai individu yang memiliki pengetahuan agama Islam yang mendalam, kyai bukan hanya penunjang sistem pendidikan pesantren tetapi juga mencerminkan nilai-nilai tinggi dalam komunitas santri. Dalam masyarakat, kyai dianggap sebagai elit yang sangat terhormat dan memiliki pengaruh besar karena pengetahuan luasnya tentang ajaran Islam .

Fungsi kyai mencakup peran sebagai pendidik, pemuka agama, dan penguasa hukum agama. Selain itu, kyai juga menjalankan fungsi pelayanan sosial, pengasuh, dan pembimbing. Dalam pandangan beberapa tokoh, kyai juga memiliki fungsi melaksanakan tabligh, menerapkan amal maruf nahi mungkar, memberikan contoh dan teladan, memberikan pelajaran ilmu agama, memberikan solusi bagi persoalan umat, membentuk orientasi santri yang bermoral, dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Keseluruhannya, peran dan fungsi kyai menciptakan pengaruh positif dalam pendidikan agama dan moral di pesantren serta masyarakat luas.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang mendalami ilmu agama Islam dan mengajarkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus utama pada pembentukan moral dalam kehidupan. Sebagai warisan tradisi Islam di Indonesia, pesantren memiliki peran sentral dalam pendidikan agama dan pembentukan akhlak mulia bagi santrinya. Fungsi dan tujuan pesantren, menurut Nata, mencakup transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam , pemeliharaan tradisi-tradisi Islam , dan reproduksi ulama. Selain itu, pesantren juga telah mengembangkan diri dengan menyelenggarakan pendidikan formal.

Kinerja dan kharisma kyai sebagai pemimpin pesantren membuktikan efektivitasnya dalam memperkuat hubungan dan memberikan dukungan kepada masyarakat, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Pesantren menjadi pusat kunjungan banyak tamu dengan berbagai niat, termasuk silaturahmi, konsultasi, permintaan nasihat, doa, dan kebutuhan sehari-hari. Dengan peran potensialnya, pesantren menjaga integritas tinggi dan menjadi rujukan moral bagi masyarakat umum.